

## **BAB III**

### **OBJEK DAN METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Objek Penelitian**

Dalam melakukan sebuah penelitian yang pertama kali diperhatikan adalah objek penelitian yang akan diteliti. Dimana objek penelitian tersebut terkandung masalah yang akan dijadikan bahan penelitian untuk dicari pemecahannya. Menurut Sugiyono (2014:20) objek penelitian adalah sebagai berikut “Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Pada kali ini yang menjadi objek penelitian oleh penulis adalah Modal, Bahan, Tenaga kerja dan investasi sebagai variabel *independent*/ bebas. Serta Produksi sebagai variabel *dependent*/ terikat.

#### **3.2 Metode Penelitian**

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Yaitu hasil penelitian yang kemudian diolah dan dianalisis untuk diambil kesimpulannya, artinya penelitian yang dilakukan adalah penelitian yang menekankan analisisnya pada data-data *numeric* (angka), dengan menggunakan metode penelitian ini akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti, sehingga menghasilkan kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:21) metode analisis deskriptif adalah “Statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.”

Sedangkan menurut Nazir (2003:54) metode deskriptif yaitu “Suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. “

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif, merupakan metode yang bertujuan menggambarkan secara sistematis dan faktual tentang fakta-fakta serta hubungan antar variabel yang diselidiki dengan cara mengumpulkan data, mengolah, menganalisis dan menginterpretasi data dalam pengujian hipotesis.

### **3.2.1 Operasionalisasi Variabel**

Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel *Independent* adalah Modal kerja dan tenaga kerja

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Variabel *dependent* yang diteliti dalam penelitian ini adalah Produksi Konveksi kaos

Adapun batasan operasional variabel yang digunakan dalam penelitian ini tertera pada Tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Operasional Variabel**

No	Vaiabel	Definisi	Lambang	Satuan
1.	Produksi	Nilai produksi konveksi kaos di Kota Tasikmalaya.	Y	Rupiah
2.	Modal Kerja	Uang atau dana dan bahan baku yang digunakan untuk proses produksi kaos, antara lain: Bahan, pewarna, benang, dll yang digunakan untuk per satu kali produksi kaos.	X <sub>1</sub>	Rupiah
3.	Tenaga Kerja	Jumlah orang yang dipekerjakan untuk produksi kaos.	X <sub>2</sub>	Orang

### 3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian dilakukan dengan menggunakan studi kepustakaan, yaitu pengumpulan data untuk memperoleh informasi dengan jalan mencari, membaca serta menelaah buku-buku dan jurnal-jurnal atau karya-karya ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Selain itu dalam penelitian ini dilakukan dengan penyebaran kuisisioner kepada perusahaan-perusahaan industri konveksi kaos di Kota Tasikmalaya.

#### 3.2.2.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan data primer. Data primer mencoba mengumpulkan informasi melalui wawancara dan penyebaran kuesioner untuk memperoleh informasi langsung kepada sumber data

yang berkaitan dengan penelitian ini, yakni perusahaan-perusahaan industri konveksi kaos di Kota Tasikmalaya Tahun 2020. Data yang diperoleh dari hasil penyebaran kuesioner dan wawancara kemudian ditabulasi serta disusun untuk dijadikan bahan kepentingan pengolahan dan analisis data.

### 3.2.2.2 Populasi

#### 3.2.2.2.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan-perusahaan industri konveksi kaos yang ada di Kota Tasikmalaya yang ada menurut data dari Dinas Dinas Industri dan Perdagangan Kota Tasikmalaya yaitu sebanyak 30 unit usaha. Sensus seperti yang terdapat pada Tabel 3.2

**Tabel 3.2**  
**Unit Usaha Industri Konveksi Kaos di Kota Tasikmalaya**

No	Kecamatan	Jumlah Unit Usaha
1.	Bungursari	1
2.	Cibereum	1
3.	Cihideung	5
4.	Cipedes	3
5.	Indihiang	3
6.	Kawalu	6
7.	Mangkubumi	4
8.	Tamansari	2
9.	Tawang	2
10.	Purbaratu	3
Jumlah		30

*Sumber: Dinas Industri dan Perdagangan Kota Tasikmalaya*

### 3.2.2.2 Prosedur Pengumpulan Data

#### 1. Studi Literatur

Metodi ini digunakan untuk mengumpulkan data awal mengenai data terekap mengenai jumlah unit usaha industry konveksi kaos di Kota Tasikmalaya

#### 2. Wawancara

Dalam hal ini, wawancara dilakukan dengan para pelaku usaha industri konveksi kaos di Kota Tasikmalaya dengan dibantu oleh kuesioner yang telah dipersiapkan dengan mengambil sejumlah sampel.

Wawancara bertujuan untuk mendapatkan data dengan mengadakan komunikasi secara langsung terhadap orang-orang yang berkaitan dalam penelitian ini.

#### 3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi beberapa pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawab, yaitu para pelaku usaha industri konveksi kaos di Kota Tasikmalaya untuk mengumpulkan data terkait produksi, modal kerja dan tenaga kerja.

### 3.3 Model Penelitian

Model penelitian yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan *software E-views versi 10*. Analisis regresi ini digunakan untuk menguji model faktor-faktor produksi. Regresi

berganda sering kali digunakan untuk mengatasi permasalahan analisis regresi yang mengakibatkan hubungan dari dua atau lebih variabel bebas.

Rumus model persamaan regresi linier berganda yang menggambarkan model empiris sebagai berikut:

$$\text{Log}Y = \beta_0 + \beta_1\text{Log}X_1 + \beta_2\text{Log}X_2 + e$$

Dimana:

Y = Nilai Produksi

$\beta_0$  = *Intercept*

$\beta_i$  = Koefisien masing-masing variabel (elastisitas Y terhadap  $X_1$  dan  $X_2$ )

$X_1$  = Modal kerja

$X_2$  = Tenaga kerja

e = *Error Term*

### 3.4 Teknik Analisis Data

#### 3.4.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda yang menggunakan metode OLS (Ordinary Least Square). Dengan menggunakan *software* Eviews versi 10.

#### 3.4.2 Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan-pernyataan yang menggambarkan suatu hubungan antara dua variabel yang berkaitan dengan suatu kasus tertentu dan merupakan anggapan sementara yang perlu diuji benar atau tidak benar tentang dugaan dalam suatu penelitian serta memiliki manfaat bagi proses penelitian agar

efektif dan efisien. Hipotesis merupakan asumsi atau dugaan mengenai suatu hal yang dibuat untuk menjelaskan hal tersebut dan dituntut untuk melakukan pengecekannya. Jika asumsi atau dugaan tersebut dikhususkan mengenai populasi, umumnya mengenai nilai-nilai parameter populasi, maka hipotesis itu disebut dengan *hipotesis statistic*.

#### 3.4.2.1 Signifikansi Parameter (Uji t)

Uji ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi variabel *independent* yaitu Modal, Bahan baku, Tenaga kerja dan Investasi terhadap variabel *dependent* yaitu Produksi. Hipotesis dirumuskan sebagai berikut:

$H_0 : \beta_i \leq 0 ; i = 1, 2$ , Modal kerja dan Tenaga kerja tidak berpengaruh positif terhadap produksi.

$H_A : \beta_i > 0; i = 1, 2$ , Modal kerja dan Tenaga kerja berpengaruh positif terhadap produksi.

- Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan 5%, maka  $H_0$  ditolak maka terdapat pengaruh positif variabel Modal kerja dan Tenaga kerja terhadap produksi.
- Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  dengan tingkat keyakinan tertentu 5%, maka  $H_0$  diterima maka tidak terdapat pengaruh positif variabel variabel Modal kerja dan Tenaga kerja terhadap produksi.

### 3.4.2.2 Uji Signifikansi Bersama-sama (Uji F)

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *independent* atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel *dependent*. Pada pengujian ini juga menggunakan tingkat signifikansi sebesar 5% atau 0,05. Prosedur Uji F ini adalah sebagai berikut:

➤  $H_0 : \beta = 0$

Secara bersama-sama variabel bebas yaitu Modal kerja dan Tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap produksi.

➤  $H_a : \beta_i \neq 0$

Secara bersama-sama variabel bebas yaitu Modal kerja dan Tenaga kerja berpengaruh signifikan terhadap produksi.

### 3.4.2.3 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel *dependent*. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variasi variabel *dependent* amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel *independent* memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel *dependent* (Imam Ghazali, 2011:97).

### 3.4.3 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan yang harus dipenuhi pada analisis regresi berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan pada penelitian ini adalah uji multikolinieritas, uji heteroskedesitas, uji autokorelasi dan uji normalitas. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

#### 3.4.3.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel *independent*. Jika variabel *independent* saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel *independent* yang nilai korelasi antar sesama variabel *independentsama* dengan nol (Imam Ghozali, 2011:105).

Pengujian multikolinearitas pada penelitian ini dilakukan dengan uji *collinierity statistic*. Menurut (Imam Ghozali, 2011:105) dalam melakukan uji multikolinearitas harus terlebih dahulu diketahui *Variance Inflation Factor* (VIF). Pedoman untuk mengambil suatu keputusan adalah sebagai berikut:

- Jika *Variance Inflation Factor* (VIF)  $> 5\%$ , maka artinya terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas.
- Jika *Variance Inflation Factor* (VIF)  $< 5\%$ , maka artinya tidak terdapat persoalan multikolinieritas diantara variabel bebas.

### 3.4.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Untuk mengetahui adanya hubungan antara variabel atau tidak salah satu pengujianya menggunakan metode *Residuals- Fitted Test* dengan kriteria sebagai berikut:

- Jika *Prob. Chi-Square*  $< 0,05$  signifikansi tertentu; artinya terjadi gejala heteroskedastisitas.
- Jika *Prob. Chi-Square*  $> 0,05$  signifikansi tertentu; artinya tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

### 3.4.3.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi yang dilakukan penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada *problem autokorelasi*. Tentu saja model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi (Singgih Santoso, 2012:241). Pada prosedur pendeteksian masalah autokorelasi dapat digunakan besaran *Durbin-Watson*. Untuk memeriksa adanya autokorelasi, maka dilakukan uji *Durbin-Watson* (DW) dengan keputusan sebagai berikut:

- Jika  $(D-W) < d_l$ , maka  $H_0$  ditolak
- Jika  $(D-W) > d_u$ , maka  $H_0$  diterima

- Jika  $d_l < (D-W) < d_u$ , maka tidak dapat diambil kesimpulan

#### **3.4.3.4 Uji Normalitas**

Menurut Ghazali (2013:160) uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal

Jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil.